BAB II

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Pada hakekatnya setiap manusia adalah pemimpin dan setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang di pimpinya kelak. Manusia sebagai pemimpin setidaknya mampu memimpin dirinya sendiri. Setiap lembaga harus ada pemimpinnya, yang secara ideal ditaati dan bawahannya. Sebuah organisasi atau lembaga tanpa pemimpin akan kacau balau. Oleh karena itu harus ada seorang pemimpin yang memerintah dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan individu, kelompok dan organisasi ¹

Definisi kepemimpinan secara sederhana adalah kemampuan yang di miliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Hal ini mengandung arti bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi atau mengarahkan orang lain sehingga orang lain tunduk atau mengikuti semua keinginan seorang pemimpin.²

Dalam makna yang lain menurut Samino³ kepemimpinan adalah ilmu yang dimiliki seseorang untuk dapat menjadi pemimpin, sehingga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mendukung, membantu,

¹ Husaiani Usman, *Manajemen Teori Praktek & Riset Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006),hlm. 271

 $^{^2}$ Jerry H Makawimbang, Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu (Bandung : Alfabeta 2012), hlm.6

³ Samino, Kepemimpinan Pendidikan (Kartasura: Fairuz Media, 2010),hlm.30

membantu dan bekerja secara sungguh-sungguh terhadap tercapainya tujuan yang dicita-citakan pemimpin atau organsasi yang dipimpinnya.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai hubungan antara anggota kelompok.adalah agen perubahan, seseorang yang bertindak mempengaruhi orang lain, lebih dari pada orang lain yang mempengaruhi. Kepemimpinan terjadi ketika satu kelompok mengubah semangat atau kemampuan orang lain dalam suatu kelompok⁴

Kepemimpinan ialah suatu bentuk dominasi yang didasari oleh kapabilitas/kemampuan pribadi, yaitu mampu mempengaruhi dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan bersama⁵.

Dari beberapa pengertian diatas maka kata kunci kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain. Semakin besar kemampuan mempengaruhi bawahan untuk melaksanakan perintah mencapai tujuan bersama itu berarti kepemimpinanya dikatakan *efektif*.

Menurut Syaiful Sagala⁶ dalam administrasi pendidikan komtemporer pengertian poko-pokok kepemimpinan pada berkisar pada:

- a. Perilaku mengarahkan aktivitas
- b. Aktivitashubungan pemimpin dengan anggota.

144

⁴Marzuwan, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Manajer*(Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 4, No. 3 Agustus 2016) ,hlm.82

⁵Kartini kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Itu Abnormal*(Jakarta ; Rajawali Press 2011),hlm.187

 $^{^{6}} Syaiful\ Sagala, \textit{Administrasi Pendidikan Kontemporer}\ (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.$

- c. Proses komunikasi dalam mengarahkan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang khusus.
- d. hubungan antar anggota untuk mencapai hasil yang ditentukan.
- e. Melakukan inisiatif dalam melakukan kegiatan dengan memelihara kepuasan pelanggan.
- f. Aktivitas organisasi meningkatkan mutu.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah keahlian dan ketangkasan seseorang yang memiliki posisi sebagai pemimpin lembaga untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama anak buahnya, untuk bertindak dan berperilaku sedemikian rupa sehingga menghasilkan tindakan baik yang memberikan peran nyata dalam pencapaian tujuan lembaga yang dipimpinnya.

2. Tipe Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan pada dasarnya ada lima tipe, yaitu : tipe otokratik, paternalistik, kharismatik, *laissiz faire*, dan demokratik. Adapun penjabarannya masing- masing adalah berikut ;

a. Tipe Otokratik

Pengambilan keputusan dilakukan dari atas atau dilakukan sendiri oleh atasan tanpa melibatkan bawahan, sehingga bawahan hanya berperan sebagai pelaksana atau menjalankan keputusan yang telah diambil oleh atasan. Dalam tipe ini efektifitas operasional di tingkat pimpinan atau atasan dan biasanya menggunakan alat pengendalian yang bersifat hukuman atau *punishment*.

⁷ Samino, *Kepemimpinan Pendidikan* (Kartasura : Fairuz Media, 2010),hlm.71

Gaya otokratik ditandai dengan banyaknya perintah atau arahan yang diberikan atasan. gaya kepemimpinan ini membutuhkan ketundukan total anggotanya untuk menjalankan prosedur- prosedur yang telah ditetapkan

b. Tipe Paternalistik

Pengambilan keputusan biasanya diambil sendiri oleh atasan, kemudian berusaha "menjual" atau "memahamklan: kepada bawahan agar bawahan mau menjalankan meskipun bawahan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan. Tipe ini berorientasi pada dua hal sekaligus, yaitui penyelesaian tugas dan terpeliharanya hubungan serasi sebagaimana hubungan bapak dengan anak.

c. Tipe kharismatik.

Pengambilan keputusan kadang bertindak otokratik artinta tanpa melibatkan bawahan tetapi kemudian disampaikan kepada bawahan untuk dilaksanakan. Disamping itu kadang dalam pengambilan keputusan juga menggunakan tipe demokratis artinya mengikut sertakan bawahan.

d. Tipe Laissiz Faire,

Kepemimpinan ini bergaya santai, dalam pengambilan keputusan, hampir seluruhnya diserahkan pada bawahannya baik yang sifatnya rutin atau fundamental. Oleh karena itu, pem,impin dalam gaya ini sering dianggap kurang betanggungjawab secara wajar dalam memimpin organisasnya.

e. Tipe Demokratik.

Gaya demokratik ini dalam pengambilan keputusan mengikutsertakan atau melibatkan bawahan dalam seluruh prosesnya. Sehingga bawahan merasa bertanggungjawab dalam pelaksanaannya, karena terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan, kalau berhasil karena merupakan keputusan sendiri dan kalau gagal juga karena keputusannya sendiri.

Gaya kepemimpinan demokratis adalah salah satu gaya kepemimpinan yang paling disenangi sebab dapat meningkatkan kompetensi, kreativitas, kejujuran, kecerdasan dan keberanian berpendapat anggota-anggotanya.

Sedangkan menurut Hersey dan Blanchard dalam (wahyudi 2012) mengajukan empat gaya kepemimpinsn situasional Instruktif (G1), Konsultatif (G2) Partisipatif (G3)dan Delegatif (G4) seperti dalam gambar dibawah ini.

Gambar 02 Variasi Gaya Kepemimpinan (Diadaptasi Dari Hersey Dan Blanchard,)⁸

Partisipatif	Konsultatif
G3	G2
Delegatif	Instruktif
G 4	G1

 $^{^8\}mbox{Wahyudi}$, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar (Bandung: Alfabeta 2012), hlm.136.

Gaya 1 (G1) disebut gaya instruktif (telling), kepala sekolah banyak berperan dalam mengarahkan tugas-tugas pendidik. Kepala sekolah merumuskan tugas-tugas pendidik dan memerintahkan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana seorang pendidik melakukan berbagai tugas. Kepala sekolah banyak memberikan instruksi kepada pendidik dan melaksanakan pengawasan secara ketat. Pada gaya instruktif kepala sekolah lebih dominan dalam memberikan pengarahan tentang tugas terhadap pendidik dan sedikit dalam perilaku hubungan tugas. (tugas tinggi dan hubungan rendah).

Seorang kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan instruktif akan memberikan perhatian lebih kepada pendidik atau tenaga kependidkan yang baru bekerja. Selain itu kepala sekolah instruktif ini juga memiliki kadar perintah langsung yang cukup tinggi.

Gaya 2 (G2) yang disebut konsultatif (*selling*) kepala sekolah masih menunjukkan perilaku mengarahkan tugas-tugas guru dan sering memberikan dorongan dan motivasi terhadap penyelesaiaan tugas (tugas tinggi hubungan tinggi).

Gaya kepemimpinan ini kepala sekolah menghendaki adanya peran aktif dari pendidk dan tenaga kependidkan untuk mendukung atasan. Keterlibatan pendidk dan tenaga kependidkan dalam hal ini sangat besar dalam proses pengambilan keputusan hingga apapun yang ditentukan oleh kepala sekolah. Namun penerapan gaya kepemimpinan konsultatif ini lebih kepada kepala sekolah yang meminta pendapat pendidk dan tenaga kependidkan atas keputusan yang akan diambil.

Gaya 3 (G3) disebut gaya partisipatif (participating), kepala sekolah bersikap terbuka dan memberikan peluang bagi terselenggaranya komunikasi dua arah serta menaruh perhatian terhadap usaha dan prestasi pendidik. Kepala sekolah memotivasi dan mendukung kreatifitas pendidik serta melatih pendidik dalam pengambilan keputusan. Peranan kepala sekolah pada gaya partisipatif adalah memberikan kemudahan dan mengkomunikasikan berbagai hal yang perlu mendapat perhatian guru. Gaya partisipatif dicirikan dengan kadar suportif tinggi dan kadar pengarahan yang rendah (hubungan tinggi tugas rendah)

Gaya 4 (G4) yang disebut gaya delegatif (*delegating*), kepala sekolah sedikit memberikan pengarahan dan dukungan psikologis karena pendidik sudah bertanggungjawab terhadap pelaksananaan tugas yang dibebankan. Kepala sekolah dapat mendelegasikan pengambilan keputusan dan tanggungjawab pelaksanaan tugas kepada para pendidik yang dipimpinya. Kepala sekolah menunjukkan perilaku hubungan rendah perilaku tugas rendah.

Tujuan gaya kepemimpinan delegatif ini adalah kepala sekolah menginginkan agar guru untuk membiasakan dalam menyelesaikan tugasnnya sendiri di sekolah tanpa harus melibatkan peran atasan lebih banyak.

⁹Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar* (Bandung: Alfabeta 2012), hlm.136-137

Dari urain diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpian ada beberapa gaya kepemimpinan antara, otokratik, paternalistik, kharismatik, laissiz faire, demokratik, instruktif, konsultatif, partsipatif dan delegatif

3. Kepemimpinan dalam Perspektif Islam

Dalam islam kepemimpinan adalah amanah dan tanggunjawab sebagaimana sabda Rasulullah Saw "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu bertanggungjawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang amir (raja) adalah pemimpin, seorang suami pun memimpin atas keluarganya, dan istri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Setaip kamu adalah pemimpin dan kamu akan dimintai pertanggungjawabannya atas orang yang dipimpinnya,". 10

Berkaitan dengan kepemimimpinan, Rasulullah saw merupakan sosok pemimpin yang mencontohkan kepemimpinan secara sempurna. Allah swt dalam al-Qur'an menjelaskan Rasulullah Saw sebagai teladan yang sempurna dalam menjalankan kepemimpinan¹¹

Dalam kepemimpinan islam mayoritas ulama dan umat islam sudah memahami dan sepakat bahwa Nabi Muhammad Saw adalah pemimpin yang paling tepat untuk dijadikan rujukan. Bahkan orang diluar islampun banyak yang mengakui kehebatan Nabi Muhammad Saw dalam memimpin umat dan keberhasilannya betul-betul nampak atau dapat dilihat yaitu dalam waktu yang singkat terjadi perubahan besar.

-

¹⁰ Shahih : HR Al Bukhari no 893, 5188,5200: Muslim, no 1829; Ahmad,II/54-55, dari ibnu Umar Ra. Lafadz milik al Bukhari

¹¹ Masniati*Kepemimpinan Dalam Islam* Jurnal Al-Qadāu Volume 2 Nomor 1/2015

Keberhasilan Rasulullah Saw kunci utamanya adalah ada pada empat sifat yaitu ; *Shidiq* (jujur/benar), amanah (dapat dipercaya), Fathonah (cerdas), Tabligh (menyampaikan). Disamping itu hubungan dengan sesama manusia senantiasa ikhlas, lemah lembut, sabar, tidak menyakitkan, tidak sombong, tidak rya', dan seterusnya. Pendek kata Nabi selalu menunjukkan akhlaqul karimah¹².

Berdasarkan uraian diatas bahwa masing-masing dari kita adalah pemimpin yang akan ditanya tentang apa yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang menjadi teladan sepanjang masa adalah Nabi Muhammad Saw. Karena memiliki 4 sifat utama yaitu *Shidiq* (jujur/benar), amanah (dapat dipercaya), Fathonah (cerdas), Tabligh (menyampaikan), serta memiliki sifat mulia yang lain.

4. Kepemimpinan Pendidikan di Muhammadiyah

a. Muhammadiyah, tujuan dan identitas

Sebagai sebuah organisasi Muhammadiyah didirikan dengan membawa misi dan tujuan. Disebutkan bahwa tujuan Muhammadiyah dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 3, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya¹³.

Sedangkan identitas perjuangan muhammadiyah berdasarkan Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 1 ayat 1 tentang : Nama dan Identitas di sebutkan bahwa : "Persyarikatan ini bernama

¹² Samino, Kepemimpinan Pendidikan (Kartasura: Fairuz Media, 2010),hlm.76

¹³ Ibnu Salami dkk, *Studi Kemuhammadiyahan Kajian Idielogis, Historis dan Organisatoris* (Surakarta, LSI UMS: 1997) hlm, 61

Muhammadiyah dengan identitas sebagai gerakan islam dan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, beraqidah islam dan bersumber pada Al qur'an dan As sunnah."¹⁴

Muhammadiyah adalah persyarikatan yang merupakan gerakan islam. Maksud geraknya adalah gerakan dakwah islam *amar ma'ruf nahi munkar* yang ditujukan kepada dua bidang; perseorangan dan masyarakat. Dakwah dan *amar ma'ruf nahi munkar* pada bidang yang pertama terbagi menjadi dua golongan: kepada yang telah berislam bersifat pembahruan (*tajdid*), yaitu: mengembalikan kepada ajaran-ajaran islam yang asli murni, yang kedua kepada yang belum islam, bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam, adapun dakwah dan *amar ma'ruf nahi munkar* kedua kepada masyarakat bersifat perbaikan dan bimbingan serta peringatan. Kesemuannya itu dilaksanakan bersama dengan musyawarah atas dasar taqwa dan mengharap keridhaan Allah semata-mata. 15

b. Dasar Amal Usaha Muhammadiyah

Muhammadiyah mendasarkan amal usahanya dengan prinsipprinsip yang tersimpul dalam *Muqadimah* Anggaran Dasar, yaitu :

- Hidup manusia harus berdasar tauhid, ibadah dan taat kepada Allah.
- 2. Hidup manusia bermasyarakat

¹⁴ .ibid, hlm, 63

¹⁵ Ibid,,hlm, 69

- Hanya hukum Allah satu-satunya hukum yang dapat dijadikan sendi membentuk pribadi yang utama, dan mengatur tertib hidup bersama menuju kehidupan bahagia, sejahtera yang hakiki dunia akherat.
- Berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam dalam masyarakat adalah kewajiban sebagi ibadah kepada Allah dan ihsan kepada kemanusian.
- 5. Ittiba' kepada langkah dan perjuangan Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wassalam
- 6. Perjuangan mewujudkan maksud dan tujuan tersebut hanya dapat dicapai apabila dilaksanakan dengan cara berorganisasi. ¹⁶

Jadi pendidikan menurut Muhammadiyah ialah segala proses usaha sistematis dari kerja memahamkan dan mengamalkan islam. Pemahaman dan pengamalan terhadap islam merupakan pondasi dasar yang di atas dasar itu dibangun sistematisasi metodologis untuk mengimplementasikan nilaikehidupan manusia sebagai hamba dan khalifah (pengelola) . Oleh karena itu kegiatan pendidikan islam sekaligus merupakan pengembngan bakat potensi manusia untuk dapat membuktikan dan mengamalkan keyakianan kepada Allah.

c. Urgensi Kepemimpinan di Sekolah Muhammadiyah

Lembaga pendidkan yang dikelola Muhammadiyah dari tingkat Pendidikan Aanak Usia Dini (PAUD) sampai pendidikan tinggi.

¹⁶ Difa'ul Husna,Ahmad Afandi, P*endidikan Kemuhammadiyahan SMA/SMK/MA Muhammadiyah kelas 11*(Jakarta, Gramasurya: 2018), hlm, 82.

Secara kelembagaan lembaga pendidikan Muhammadiyah tersebut di kelola oleh tiga majelis yaitu majelis Pendidikan PP Aisyiah mengelola PAUD, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) yang mengelola SD/MI, SMP/Mts dan SMA/SMK/MA dan menengahdan Majelis Tinggi PP Muhammadiyah mengelola pendidikan tinggi Muhammadiyah.

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai salah satu unsur pembantu pimpinan, yang di beri tanggungjawab mengelola pendidikan dasar dan menengah perlu melakukan upaya pembinaan maksimal secara terus menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tutntutan masyarakat.Dengan demikian sekolah Muhammadiyah dapat bersaing dan dapat menghasilkan lulusan berkualitas Salah satu unsur agar sekolah Muhammadiyah dapat bersaing dan dapat menghasilkan lulusan berkualitas perlu kepemimpinan sekolah yang professional.Karena kepemimpinan sekolah merupakan salah satu faktor dominan bagi kemajuan sekolah itu sendiri.¹⁷

Jadi kepemimpinan yang dalam hal ini adalah kepala sekolah menurut majelis pendidkan dasar dan menengah merupakan faktor penting untuk kemajuan sekolah.

-

¹⁷Pedoman dan Peraturan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah (Jakarta : Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah 2009), hlm.49

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari kata "kepala" dan "sekolah ", kata kepala dapat diartikan sebagai pemimpin organisasi atau lembaga sementara sekolah berarti lembaga tempat penerimaan dan pemberi pelajaranHasan, Basri ¹⁸

Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri¹⁹.

Kepala sekolah adalah seorang fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁰

¹⁹Lampran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat 1

 $^{^{18}\}mbox{Hasan},$ Basri, Kepemimpinan Kepala Sekolah ,
(Bandung: CV Pustaka Setia 2014) , hlm.39-40

²⁰ Jerry H Makawimbang, Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu (Bandung: Alfabeta 2012), hlm.61

Kepala sekolah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan.²¹

Kepala sekolah di sekolah Muhammadiyah adalah Guru yang di beri tugas memimpin pengelolaan sekolah/madrasah/pesantren/ Muhammadiyah yang dan diberhentikan oleh Pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah.²²

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang di tugaskan oleh lembaga/yayasan/instansi guna mengelola, menggerakkan, mengoptimalkan , dan memberdayakan seluruh potensi yang ada secara maksimal untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

2. Kualifikasi Kepala Sekolah

Kualifikasi umum guru bisa menjadi bakal calon kepala sekolah apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut berdasarkan lampiran permendikbud no. 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah BAB II Persyaratan Bakal Calon Kepala Sekolah pasal 2^{23} :

- a. Memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dari perguruan tinggi dan program studi yang terakreditasi paling rendah B;
- b. Memiliki sertifikat pendidik;

 $^{21} Syaiful Sagala, Manajemen Startegik dalam Peninkatan Mutu pendidikan (Bandung : Alfabeta, 2009),hlm.88$

²²Pedoman dan Peraturan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah (Jakarta : Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah 2009) hlm.20

²³ Lampiran Permendikbud No 6 Tahun 20018 *Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*

- c. Bagi Guru Pegawai Negeri Sipil memiliki pangkat paling rendah Penata, golongan ruang III/c;
- d. Pengalaman mengajar paling singkat 6 (enam) tahun menurut jenis dan jenjang sekolah masing-masing, kecuali di TK/TKLB memiliki pengalaman mengajar paling singkat 3 (tiga) tahun di TK/TKLB;
- e. Memiliki hasil penilaian prestasi kerja Guru dengan sebutan paling rendah "Baik" selama 2 (dua) tahun terakhir;
- f. Memiliki pengalaman manajerial dengan tugas yang relevan dengan fungsi sekolah paling singkat 2 (dua) tahun;
- g. Sehat jasmani, rohani, dan bebas NAPZA berdasarkan surat keterangan dari rumah sakit Pemerintah;
- h. Tidak pernah dikenakan hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- i. Tidak sedang menjadi tersangka atau tidak pernah menjadi terpidana; dan
- j. Berusia paling tinggi 56 (lima puluh enam) tahun pada waktu pengangkatan pertama sebagai Kepala Sekolah. 8) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.

Sedangkan persyaratan kepala sekolah di sekolah Muhammadiyah berdasarkan Peraturan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah tahun 2009 Tentang Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala dan Wakil Kepala Sekolah Muhammadiyah pasal 3 sebagai berikut :

- a. Berstatus sebagai guru tetap yang diangkat persyarikatan atau guru dpk pada jenjang pendidikan yang bersangkutan.
- b. Memiliki kualifikasi akademik (minimal berijazah S1/D IV) dan kompetensi keguruan.
- c. memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun.
- d. Memiliki kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.
- e. Anggota Muhammadiyah yang berKTAM minimal 2 (dua) tahun dan memiliki komitmen terhadap visi dan misi Muhammadiyah

f. Memiliki kemampuan dalam menghayati dan mengamalkan ajaran islam sesuai dengan Pedomana Hidup Islami Warga Kepala Sekolah yang diselenggarakan oleh Majelis Dikdasmen.²⁴

Berdasarkan uraian diatas kualifikasi kepala sekolah baik berdasarkan permendikbud atau peraturan Dikdasmen PP Muhammadiayah adalah seorang guru yang memiliki beberapa kompetensi kepemimpinan, memiliki latar belakang pendidikan minimal S1dan memiliki kepribadian yang baik.

3. Kompetensi Kepala Sekolah

Dikutip oleh Makawimbang, Menurut Purwadarminta dalam kamus Bahasa Indonesia kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Kompetensi yang ada dalam bahasa inggis adalah *Competency* atau *competence* merupakan kata benda, yang menurut *William D.Powel* dalam aplikasi *Linguist Versin* 1,0 (1997) diartikan "a kecakapan, kemampuan, kompetensi b. wewenang. Kata sifat dari *competence* adalah *competent* yang berarti cakap, mampu dan tangkas²⁵

Pengertian kompetensi adalah ketrampilan dan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan posisi yang disandangnya²⁶.

²⁴Pedoman dan Peraturan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah (Jakarta : Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah 2009) hlm.23

 25 Jerry H makawimbang,
Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu
(Bandung :Alfabeta 2012),hlm.61

²⁶https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-kompetensi

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan²⁷.

Kompetensi kepala sekolah menurut Makawimbang merupakan semua pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yang *direfleksikan* dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih dan dilakasanakan setiap saat.²⁸

Kompetensi yang harus dimilik oleh kepala Sekolah/Madrasah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepla sekolah/Madrasah terdiri dari 5 kompetensi diantaranya : kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaaan, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.²⁹

Menurut Makawimbang setidaknya ada delapan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. *Pertama*, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas terlaksananya seluruh kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan sekolah/pendidkan. *Kedua*, memiliki kemampuan untuk memberikan

²⁷https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/KKNI/Kompetensi-LO.pdf

²⁸ Jerry H Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu* (Bandung : Alfabeta 2012), hlm.63

²⁹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*

semangat orang untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas. Ketiga, memiliki kepercayaaan diri, keteladanan yang tinggi dan kewibawaan. Keempat, dapat menjalin hubungan harmonis dengan stake holder yang melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah. Kelima, mampu membimbing ,mengawasi, dan membina pendidik dan tenaga kependidikan sehingga masing-masing pendidik memperoleh tugas yang sesuai dengan keahliannya. Keenam, berjiwa besar, memiliki sifat ingin tahu dan memiliki visi yang berorientasi jauh ke depan. Ketujuh, berani dan mampu mengatasi kesulitan. Kedelapan, selalu melakukan inovasi di segala hal Menjadi tuntutan yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah.³⁰

Sedangkan kepala sekolah di sekolah Muhammadiyah maka kepala sekolah adalah penaggungjawab utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah/madrasah/pesantren suatu Muhammadiyah.³¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus memiliki beberapa kompetensi pertama, kepribadian yang berakhlak mulia, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsi kepala sekolah, *kedua*, kompetensi manajerial yang mampu menyusun perencanaan pengembangan organisasi,pengelolaan guru dan karyawan

³⁰ Jerry H Makawimbang, Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu (Bandung: Alfabeta

2012),hlm.68-69

³¹Pedoman dan Peraturan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah (Jakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah 2009), hlm.20

dalam rangka menoptimalkan suberdaya yang ada. *Ketiga*, kompetensi kewirausahaan yang mampu berinovasi dan berkreasi dalam rangka pengembangan sekolah. *Keempat*, memilik kompetensi supervisi untuk memastikan berjalan program kerja sekolah dengan baik, *Kelima*, memiliki kompetensi sosial agar mampu bergaul dan berkomunikasi dengan peserta didik, orang tua siswa, guru, staff, maupun masyarakat *keenam* mampu kompetensi Al Islam dan Kemuhammadiyahan agar mampu mewujudkan visi dan misi Muhammadiyah.

C. Tugas Pokok Kepala Sekolah

Berdasarkan lampiran Permendikbud No 6 Tahun 2018 BAB VI Pasal 15 menyebutkan sebagai berikut : (1) Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan Tenaga kependidikan.(2) Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan. (3) Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.(4) Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.(5) Beban kerja bagi kepala sekolah yang

ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.³²

Berdasrkan uraian diatas tugas pokok kepala sekolah meliputi kepala sekolah sebagaimanajer, pemimpin kewirausahaan dan supervisor.

1. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen di definisikan oleh Parker Follet (Daft dan Steers) dalam Sagala (2009 : 49) sebagai "the art of getting things done through people" atau diartikan lebih luas sebagai proses pencapaian tujuan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan material secara efisien. Manajemen yang berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternative yang paling tepat untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi. Pemberdayaan adalah memberikan otonomi yang lebih luas dalam memecahkan masalah di sekolah .oleh karena itu diperlukan suatu perubahan kebijakan di bidang manajemen pendidikan dengan prinsip memberikan kewenangan mengelola dan mengambilkeputusan sesuai tuntutan dan kebutuhan sekolah³³

Manajemen pada hakekatnya merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan

33 Syaiful Sagala, *Manajemen Startegik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung ; Alfabeta,2017),Hlm.49-50.

-

³² Lampiran Permendikbud No.6 Tahun2018 *Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah* BAB VI Pasal 15

usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumbersumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang di tetapkan. ³⁴

Manajemen selalu menyangkut adanya tiga hal yang merupakan unsur penting, yaitu usaha kerja sama, oleh dua orang atau lebih dan untukmencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian tersebut sudah menunjukkan adanya gerak yaitu kerjasama,personil yang melakukan yaitu dua orang atau lebih dan untuk apa kegiatan itu dilakukan yaitu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁵

Kepala sekolah dalam menjalankan tugas mempunyai peran ganda sebagai administrator, sebagai pemimpin dan sebagai supervisor pendidikan. Untuk mendayagunakan sumber daya sekolah, maka dibutuhkan ketrampilan manajerial. Terdapat tiga bidang ketrampilan manajerial yang perlu dikuasai oleh manager pendidikan yaitu ketrampilan konseptual (conceptual skill),ketrampilan hubungan manusia (human skill), ketrampilan teknik (human skill). Ketiga ketrampilan manajerial tersebut diperlukan untuk melaksanak tugas manajerial secara efektif, meskipun penerapan masing-masing

³⁴ H E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung;Pt Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm.103

³⁵ Suharsimi ari kunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*(Yogyakarta: Aditya media 2008), hlm.4

ketrampilan tersebut tergantung pada tingkatan manajer dalam organisasi.³⁶

Manajeman menurut Koont O Donnel (1984) yang dikutipoleh Syaiful Sagala (2009:55) mengemukan bahwa; "Management is the process of designing and maintaining an environment in which, working together in groups, efficiency accomplish selected aims. This basic definition needs to be expanded (1) as manager people carry out the managerial function of planning, organizing , staffing, leading and controlling; (2) management applies to any kind of organization; (3) it applies to managers at all organization level; (4) the aim af all managers is the same to create a surplus; and (5) managing is concerned with productivity; this implies effectiveness and efficiency."

Pengertian tersebut mengandung makna bahwa managemen adalah proses merencanakan dan mempertahankan lingkungan dimana individu dapat bekerja sama dalam kelompok, secara efisien dalam rangka mencapai tujuan. Pengertian ini member arti (1) sebagai manajer melaksanakan fungsi manajemen antara lain; perencanaan, pengorganisasian, pembagian staf, mengarahkan dan pengawasan; (2) menerapkan managemen untuk kebaikan organisasi; (3) berlaku untuk manajer pada setiap level organisasi; dan (4) tujuan setiap manajer adalah sama untuk mencapai surplus dimana manjemen concern

³⁶ Wahyudi, K*epemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar*(Bandung: Alfabeta 2009), hlm.76.

terhadap produktivitas dan etos kerja yang tinggi berimplikasi efektivitas dan efisiensi³⁷

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas empat hal penting yaitu menyusun program sekolah, menyusun organisasi kepegawaian di sekolah, menggerakkan staf (guru karyawan) dan mengoptimalkan sumber daya sekolah³⁸

Menurut Syaiful Sagala (2017: 56) Setiap sekolah yang melaksanakan manajeman peningkatan mutu dengan langkah-langkah:

- 1) Merumuskan visi, misi, tujuan dan target peningkatan mutu secara berkelanjutan
- 2) Menyusun perencanaan sekolah mengunakan model perencanaan strategik
- 3) Melaksanakan program seskolah sesuai formulasi perencanaan.
- 4) Melaksanakan evaluasi secara terus menerus terhadap program kerja yang dilaksanakan untukmegetahui tingkat efisiensi dan efektifitas serta kualitas penyelenggaraan program sekolah.
- 5) Menyusun laporan kemajuan sekolah dan melaporkan kepada orang tua. Kemajuan hasil belajar anak-anaknya di sekolah, melaporkan kemajuan sekolah kepada masyarakat dan stakeholdersekolah serta pemerintah daerah.
- 6) Merumuskan program baru sebagai hasil evaluasi program sekolah dan kelanjutan dari program yang telah dilaksanakan menggunakan perencanaan strategik sekolah.³⁹

Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tinggi untuk membangun sekolah yang efektif dengan kualitas manajemen yang ditandai oleh beberapa indikator

³⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Startegik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung ; Alfabeta,2017),hlm.55

³⁸ Jerry H Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu* (Bandung : Alfabeta 2012), hlm.6

³⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Startegik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung ; Alfabeta, 2017), hlm. 56

sebagai berikut : (1) efektifitas belajar dan pembelajaran yang tinggi; (2) kepemimpinan yang kuat dan demokratis;(3) manajemen tenaga kependidikan yang efektif dan professional;(4) tumbuhnya budaya mutu; serta (5), *teamwork* yang cerdas,kompak dan dinamis.⁴⁰

Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, secara berkelanjutan merupakan *commitment* dalam pemenuhan janji sebagai pemimpin pendidikan. Tugas Manajemen sekolah adalah rangkaian segala kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi sekolah, untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

Mengacu pada prinsip tersebut diatas manajemen sekolah di artikan sebagi proses pendayagunaan sumberdaya sekolah melalui kegiatan fungsi –fungsi perencanaan , pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian secara lebih efektif dan efisien dengan segala aspeknya dengan menggunakan semua potensi yang tersedia agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta produktivitas sekolah yang bermutu.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manager, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk

-

⁴⁰ .H.E Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. (Bandung : perputakaaan Nasional), hlm.7

mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.⁴¹

2. Kepala Sekolah sebagai kepemimpinan Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif dan inovatif untuk mewujudkan nilai tambah. Kreatif berarti menghasilkan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya. Inovatif berarti memperbaiki/ memodifikasi/ mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Nilai tambah berarti memiliki nilai lebih dari sebelumnya. Kewirausahaan dalam konteks ini adalah untuk kepentingan pendidikan yang bersifat sosial bukan untuk kepentingan komersial. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang diambil adalah karakteristiknya (sifatnya) seperti inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan; bukan mengkomersilkan sekolah/madrasah. Semua karakteristik tersebut bermanfaat bagi kepala sekolah/madrasah, melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, menghadapi kendala sekolah/madrasah, dan mengelola

-

 $^{^{\}rm 41}$ Wahyudi, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Bandung: Alfabeta 2009),hlm.64

kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar siswa.⁴²

Kompetensi yang menuntut kepala sekolah mampu melakukan inovasi dan mewirausahakan sekolahnya adalah kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 terdiri atas lima tugas kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, yaitu: Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik⁴³.

Dengan memiliki jiwa atau corak kewirausahaan, maka kepala sekolah diharapakan dapat mendorong warga sekolah agar memiliki motivasi, optimisme dan berlomba untuk menciptakan cara-cara baru,

⁴² Tim Pengembang Bahan Ajar LPPKS, *Latihan Kepemimpinan*(Karanganyar : LPPKS

⁴³ Jerry H Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu* (Bandung : Alfabeta 2012) hlm.66-67

gagasan baru yang lebih efisien, efektif, inovatif, fleksibel, dan adaptif dalam setiap kondisi dan keadaan⁴⁴

Dasar hukum kewirausahan juga bisa kita lihat pada al-Quran surat al jum'ah ayat 9 dan 10 yang artinya

"Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui".

"Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyakbanyak supaya kamu beruntung." ⁴⁵

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa anjuran kewirausahaan ada pada al-Qur'an dan pada surat al-Jumat ayat 9, dijelaskan bahwa kita selaku orang muslim untuk meninggalkan perkerjaan jual beli, jual beli disini adalah bisnis atau kewirausahaan dan bersegera meninggalkannya. Pada ayat 10 dijelaskan apabila telah melaksanakan shalat untuk kembali bertebaran di bumi Allah.

Kepala sekolah berjiwa wirausaha mencerminkan kepribadian yang member kekuatan bagi sekolah memiliki budaya berprestasi secara berkelanjutan.Dalam mengelola sekolah dengan baik, diperlukan strategi pengelolaan dan inisiatif.Kepala sekolah harus mampu

⁴⁴Mohd. Winario, Irawati : Pengaruh Kepala Sekolah yang Berjiwa WirausahalJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 1, April 2018 , hlm.23

⁴⁵Al Qur"anulkarim, Terjamah *Departemen Agama Republik Indonesia* (Surakarta ;Dewan Dakwah Islam Indonesia) ,hlm.554

menumbuhkan sekolah yang dapat menghasilkan karya nyata, bukan sebatas teori, tetapi mampu meningkatkan daya saing bangsa.⁴⁶

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa kewirausahaan dalam pendidikan merupakan proses dari kerja keras, kreativitas dan inovatif secara terus menerus yang dilakukan oleh pihak sekolah, terutama oleh kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi disebuah instansi agar tercapai visi, misi, tujuan dan target yang akan dicapai maksimal, sehingga memberikan pengaruh bagi pengembangan kualitas maupun kuantitas sekolah

3. Kepala Sekolah sebagai Supervisor.

Dalam Undang -Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003disebutkan bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu (1) kepribadian, (2) pedagogik, (3) profesional, dan (4) sosial. Namun demikian tidak semua guru memiliki kesempurnaan kompetensi tersebut, hal ini terlihat dari beberapa guru yang tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik, dalam perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, sehingga terdapat berbedaan hasil atau kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh setiap guru. Guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, mampu mengelola kelas, mampu menguasai materi pelajaran, menguasai teori belajar, dan terampil menerapkan berbagai metode dalam mendidik siswa dalam sekolah.

⁴⁶ Syaiful Sagala, Manajemen Startegik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung; Alfabeta, 2017), Hlm. 91

Menurut Mark, "salah satu faktor ekstrinsik yang berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja, prestasi, dan profesionalisme guru ialah layanan supervisi kepala sekolah" (Mark, et. Al.; 1991:79). Dapat dikatakan bahwa baik atau buruknya guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran bergantung pada supervisi seorang kepala sekolah, supervisi dilaksanakan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas diri seorang guru, seperti yang diungkapkan oleh (Peter; 1994:67) rendahnya motivasi, dan prestasi guru yang mempengaruhi profesi guru tidak terlepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam membina guru di sekolah melalui kegiatan supervisi". 47

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu,salah satu tugas kepalasekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.⁴⁸

Pengertian supervisi berdasarkan pembentukan kata menunjukan kepada sebuah aktivitas akademik yaitu suatu kegiatan pengawasan yang dijalankan oleh orang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan lebih dalam dengan tingkat kepekaan yang tajam dalam memahami objek pekerjaannya dengan hati yang jernih.⁴⁹

Supervisi adalah pekerjaan memberi bantuan, sedanigkan supervisor adalah orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guruguru ke arah usaha mempertahankan seuasana belajar mengajar.

⁴⁸H E mulyasa , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional,*(Bandung: Remaja Rosdakarya ;2013),hlm 111

⁴⁷ JURNAL QATHRUNÂ Vol. 1 No.1 Periode Januari-Juni 2014 *Peranan Supervisi dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*: Maralih hlm.181

⁴⁹ Dadang Suhardan, *Supervisi Professional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah* (Bandung :Alfabeta 2010),hlm.35.

Sedangkan teknik-teknik supervise adalah cara-cara membantu memperbaiki situasi belajar mengajar.⁵⁰

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan,laboratorium dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervise nonklinis, dan supervisi kegiatan ekstra kurikuler.sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervise untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pemanfaatan hasil supervisi untuk pengembangan sekolah.51

Misi utama supervisi adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerja sama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan

50 Syaiful Sagala, *Manajemen Startegik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung ;

Alfabeta,2017), hlm.124.

⁵¹ H E Mulyasa , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), hlm 113

kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisasi semua anggota.

Menurut Made Pidarta seperti dikutip Aguslani Muslih, Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni supervisi akademis dan supervisi manajerial. Supervisi akademik menitikberaatkan pada pengaamatan supervisor terhadap kegiatan akademik pembelajaran yang baik di dalam maupun di luar kelas.supervisi menitikberatkan manajerial pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran.⁵²

Ditinjau dari objek yang disupervisi dan biasanya dalam praktek sekarang ada tiga macam supervisi, yaitu:

- a. Supervisi akademik yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.
- b. Supervisi administrasi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.

⁵² Aguslani muslih, Rudi Ahmad Suryadi, *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik* (Bandung: PT Rosdakarya, 2018),hlm.47

c. Supervisi lembaga yang menebarkan atau menyebarkan obyek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di seantero sekolah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.⁵³

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di pahami bahwa supervisi merupakan kegiatan pembinaan dan pembimbingan dan pengarahan oleh kepala sekolah atau yang ditugasi terhadap personal guru atau tenaga kependidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Supervisi dilakukan tidak hanya supervisi pembelajaran namun mencakup juga supervisi manajerial sekolah.

D. Prestasi Belajar Siswa

Hal paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang menjadi anggapan masyarakat pada umumnya adalah prestasi akademik dan non akademik. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh peningkatan proses belajar mengajar, yang menyeluruh baik akademik maupun non akademik.

a. Pengertian Prestasi.

Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Jika berdasarkan istilah dan tata bahasa

⁵³ Dadang Suhardan, *Supervisi Professional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di era Otonomi Daerah* (Bandung :Alfabeta 2010),hlm.47

yang benar menurut kamus besar bahasa Indonesia , prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai (Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa dalam iksan,2012:11).

Prestasi berasal dari bahasa belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi siswa adalah hasil usaha yang dilakukan siswa. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual,emsional dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan.⁵⁴

Prestasi belajar merupakan hasil yang didapat dengan baik pada seorang siswa baik dalam pendidikan atau bidang keilmuan. Siswa memperoleh presatasi belajar dari hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan hasil pencapaian yang maksimal menurut kemampuan siswa pada waktu tertentu pada sesuatu yang dipelajari, dikerjakan, dimengerti dan diterapkan. ⁵⁵

Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas pengukuran tertentu (Ilyas, 2008). Sedangkan menurut Syah M, (2006) prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi

.

⁵⁴ https://id.m.wikipedia.org/wiki/prestasi

⁵⁵St. Hasmiah Mustamin, Sri Sulasteri, *Jurnal Matematika dan Pembelajaran (mapan)*, Vol.1 No.1 Desember, 2013: 154

sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Pengukuran akan pencapaian prestasi belajar siswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam jangka waktu yang bersifat dan sering di sebut dengan ulangan semester (UAS),dan Ulangan kenaikan Kelas (UKK)

b. Macam-macam Prestasi

Berdasarkan Undang-undang sistem Pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak keterampilan mulia. serta yang diperlukan dirinya, masyarakat,bangsa dan negara.Sedangkan pada Bab II pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁶

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dapat dikategorikan ke dalam tiga bidang yakni : bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor. Ketiga-tiganya bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarkis. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiga-tiganya harus nampak sebagai tujuan yang hendak dicapai. Ketiga-tiganya harus nampak sebagai prestasi belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai prestasi belajar siswa dari proses pengajaran

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial peserta didik yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan⁵⁷

Menurut Syaiful Sagala⁵⁸, sekolah dapat dikatakan bermutu apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam :

57 Tim Direktorat Pembinaan SMP, Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan (jakarta :Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2017), hlm.30

⁵⁶Departemen Pendidikan Nasional, (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

⁵⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen startegik Dalam peningkatan mutu pendidikan*, (Bandung ; Alfabeta, 2017), hlm.170

- Prestasi akademik yaitu nilai rapor dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan.
- 2) Memiliki nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya.
- 3) Memiliki tanggungjawab yang tinggi dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk ketrampilan sesuai dengan dasar ilmu yang diterimanya di sekolah.

. Output pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses /perilku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur kualitasnya, efektivitasnya, dari produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualiatas kehidupan kerjanya,dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah,khususnya prestasi siswa,menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam : (1) prestasi akademik,berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah,lomba-lomba akademik dan (2) prestasi non akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, ketrampilan kejuruan, dan kegiatan ekstra kurikuler lainnya.⁵⁹

⁵⁹ H.E Mulyasa, *Manajemen* & *Kepemimpinan Kepala Sekolah (*Bandung : Perpustakaan Nasional, 2017), hlm. 158.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya,tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan Yakni, faktor intern dan faktor ekstren. Adapun faktor intern yaitu faktor yang ada dalamdiri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstren adalah faktor yang ada di luar individu.⁶⁰

Sedangkan menurut Muhibbin Syah secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat di bedakan menjadi tiga macam, yakni⁶¹;

- Faktor internal yaitu faktor dari dalam siswa yang meliputi aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang besifat rohaniah). Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa yakni :

 tingkat kecerdasan/intelegensi siswa (2) sikap siswa (3) bakat siswa (4) minat siswa (5) motivasi siswa
- Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) terdiri dari dua macam yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

 $^{^{60} \}mathrm{Samsuri},$ Belajar dan Faktor -faktor yang Mempengaruhinya,(Jakarta : Rineka Cipta, 991), hlm. 54

⁶¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014),hlm.129

Jadi faktor-fakton faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar kepada siswa.

E. Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Menurut Syaiful Sagala⁶², (2007 : 170) peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh melalui dua strategi, yaitu:

- 1. Peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang disyaratkan oleh tuntutan zaman.
- 2. Peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada ketrampilan hidup yang esensial yang dicukupi oleh pendidikan yang berlandaskan luas,nyata, dan bermakna. Dalam kaitan dengan strategi yang akan ditempuh, peningkatan mutu pendidikan sangat terkait denganrelevansi pendidikan dan penilaian kondisi actual mutu tersebut.

Sedangkan menurut Ibrahim, Bafadal⁶³ mutu pendidikan dapat ditempuh melalui beberapa cara seperti :

- 1. Meningkatkan ukuran prestasi akdemik melalui ujian yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan, memperbaiki tes bakat, sertifikasi kompetensi dan penilaian profil portofolio.
- 2. Membentuk kelompok sebaya untuk menciptakan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif (*cooperative learning*)
- 3. Menciptakan kesempatan baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada jam-jam libur.
- 4. Meningkatkan pemamahaman dan penghargaan belajar memulai penguasaan materi (master learning) dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik.
- 5. Membantu peserta didik memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan ketrampilan memperoleh pekerjaaan.

63 Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*.(Jakarta: Bumi Aksara,2008),hlm 78-79

⁶² Syaiful Sagala, *Manajemen Startegik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung :Alfabeta,2007),hlm. 170

Berdasrkan pendapat diatas maka dapat disimulkan bahwa upaya dalam peningkatan prestasi belajar siswa adalah pada pemusatan pengembangan ketrampilan yang relevan, nyata, bermakna dan dibutuhkan masyarakat.Ketrampilan hidup bukan saja kompetensi dalam mengelola dirinya untuk tumbuh dan berkembang seperti membaca, menulis dan berhitung. Tetapi juga kompetensi yang menguasai berbagai pengetahuan, ketrampilan, dalam berbagi situasi khusus seperti di rumah, tempat kerja ,masyarakat dan bagaimana dia mengadakan hubungan (relasi) dengan orang lain.

F. Standar Nasional Pendidikan.

Mutu layanan di sekolah mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi : Standar Kompetensi Lulusan (SKL),Standar Isi, Standar Proses, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Penilaian, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan dan Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan. Sedangkan di sekolah Muhammadiyah ada tambahan standar Al Islam dan Kemuhammadiyahan.

1. Standar Isi

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan yang merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mencapai kompetensi lulusan

tersebut perlu ditetapkan Standar Isi yang merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu⁶⁴

Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya, tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang.⁶⁵

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut.

⁶⁴Salinan Lampiran Permendikbud no. 21 Tahun 2016 *Tentang Standar Isi Pendidkan Dasar dan Menengah.Bab I*

⁶⁵Salinan Lampiran permendikbud no. 21 tahun 2016 *Tentang Standar Isi Pendidkan Dasar dan Menengah.Bab I*

Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi standar isi.

Berdasarkan peraturan pemerintah no 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan ahklah mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan. ⁶⁶

2. Standar Proses

Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran

⁶⁶ Salinan permendiknas no 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi Bab II Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum*

pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan ⁶⁷

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan⁶⁸

⁶⁷ Salianan Permendikbud No.22 tahun 2016 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal* 1

⁶⁸Lampiran permendikbud no. 21 tahun 2016 *tentang Standar Isi Pendidkan Dasar* dan Menengah.Bab I

3. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Kompetensi lulusan mencakup sikap,pengetahuan dan ketrampilan.SKL pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia,serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut.⁶⁹

Berdasarkan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tentang standar kompetensi lulusan pasal 1 menyatakan bahwa (1) Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. (2) Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran. (3) Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran Peraturan Menteri ini. 70

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, yakni: 1.

Pendidikan Dasar, yang meliputi SD/MI/SDLB/Paket A dan

⁶⁹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan yang Bermutu dan Berdaya Saing*, hlm 156.

⁷⁰ Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pasal 1

SMP/MTs./SMPLB/Paket B bertujuan: Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut⁷¹

Berdasarkan Permendikbud no 20 Tahun2016 Tentang Standar kompetensi Lulusan (SKL) Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan⁷².

Dari dimensi sikap, siswa sekolah dasar memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2. berkarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.

Dari dimensi pengetahuan, siswa sekolah dasar memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, dan 4. budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.

⁷² Salinan Permendikbud no 20 Tahun2016 Tentang Standar kompetensi Lulusan (SKL)

⁷¹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional *Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006*

Dari dimensi ketrampilan, siswa sekolah dasar memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. kreatif, 2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan gan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negaraStandar kompetensilulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap,pengetahuan dan ketrampilan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) digunakan sebagaipedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan .SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran.Dan matakuliah atau kelompok mata kuliah.Standar kompetensi lulusan peserta didik meliputi dimensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

4. Standar Pendidikdan Tenaga Kependidikan.

Standar pendidikdan tenaga kependidikan adalah kreteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud diatas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevani sesuai ketentuan undang-undang yang berlaku.

Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.⁷³

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi ;

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetendi kepribadian.
- c. Kompetensiprofesional
- d. Kompetensi sosial.⁷⁴

Tenaga administrasi sekolah/madrasah terdiri atas kepala tenaga administrasi sekolah/madrasah, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus⁷⁵

Standar tenaga pendidik di sekolah dasar adalah seseorang yang memiliki kaulifikasi (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi dan tenaga kependidikan terdiri atas kepala tenaga administrasi sekolah/madrasah, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus

5. Standar Sarana Dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat

⁷⁴ Dedi Mulyasana, *Pendidikan yang bermutu dan berdaya saing* (Bandung,PT Remaja Rosdakarya 2012),hlm 157.

⁷³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru

⁷⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 *Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah*

olahraga,tempat ibadah, perpustakaan, laboratoruim, bengkel kerja,tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Sarana dan prasarana sekolah dapat dikelompokkan menjadi sejumlah prasarana dengan bermacam-macam sarana yang melengkapinya. Untuk SD/MI sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana sekolah, yang meliputi (1) ruang kelas, (2) ruang perpustakaan, (3) ruang laboratorium IPA, (4) ruang pimpinan, (5) ruang guru, (6) ruang beribadah, (7) ruang UKS, (8) jamban, (9) gudang, (10) ruang sirkulasi, (11) tempat bermain/olahraga.⁷⁶

6. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan pendidikan untuk satuan pen-didikan dasar dan menengah adalah standar pengelo-laan pendidikan untuk sekolah/madrasah yang berkaitandengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasankegiatan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivi-tas penyelenggaraan pendidikan⁷⁷

Ruang lingkup Standar Pengelolaan meliputi : Perencanaan Program, Pelaksanaan Rencana Kerja, Pengawasan dan Evaluasi, Kepemimpinan Sekolah / Madrasah.Sistem Informasi Manajemen,

⁷⁶Permendiknas no 24 tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana ponit D

⁷⁷Lampiran Permendiknas No.19 Tahun 2007 *Tentang Standar Pengelolaan*.

Penilaian KhususPerencanaan Program adalah merumuskan, menetapkan dan mengembangkan visi, misi, serta tujuan sekolah, dan membuat rencana kerja Sekolah yang meliputi rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan.

Pelaksanaan Rencana Kerja adalah pedoman bagi sekolah untuk membuat, memiliki dan merumuskan pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan, yaitu struktur organisasi sekolah, pelaksanaan kegiatan sekolah, bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, bidang sarana dan prasarana, bidang keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, serta peranserta masyarakat dan kemitraan sekolah, secara tertulis yang mudah dilaksanakan oleh pihak-pihak yang terkait.

Pegawasan dan Evaluasi adalah melakukan program pengawasan, evaluasi diri, evaluasi dan pengembangan KTSP, evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, serta akreditasi sekolah.

Kepemimpinan Sekolah adalah proses pengelolaan manajemen di sekolah. Sistem Informasi Manajemen adalah pengelolaan sistem informasi manajemen dengan tujuan agar komunikasi antar warga sekolah dilaksanakan secara efisien dan efektif.Penilaian Khusus adalah kondisi dimana keberadaan sekolah yang pengelolaannya tidak mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan dapat memperoleh pengakuan Pemerintah atas dasar rekomendasi BSNP

7. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidkan yang berlaku selama satu tahun. Pembiayaan pendidikan terdiri dari atas baiya investasi,biaya operasional, dan biaya personal. ⁷⁸

Sumber keuangan dan pembiayaan pada satu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu (1) pemerintah, baikpemerintah pusat maupun pemerintah daerah, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan (2) orang tua peserta didik (3) masyarakat baik mengikat maupun tidak⁷⁹

Jadi sumber pembiayaan sekolah bersumber dari pemerintah, orang tua adan masyarakat yang mengikat atau tidak.

8. Standar Penilaian Pendidkan

Standar penilaian adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrument penilaian belajar peserta didik.⁸⁰ Penilaian pada pendidikan dasar dan menengah terdiri ataspendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik.
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan

⁷⁸ Dedi Mulyasana, *Pendidikan yang bermutu dan berdaya saing* (Bandung,PT Remaja Rosdakarya 2012)hlm 170

⁷⁹ H.E Mulyasa, *Manajemen* & *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung : Perpustakaan Nasional, 2017), hlm. 85

⁸⁰ Dedi Mulyasana, *Pendidikan yang bermutu dan berdaya saing* hlm 147.

c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kemampuan siswa secara berkelanjutandalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Ulangan ada tiga macam yaitu ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh sekolah untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari sekolah. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam ujian nasional dan aspek kognitif dan/atau psikomotorik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam POS Ujian Sekolah/Madrasah. Sedangkan Ujian Nasional (UN) adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan⁸¹

21.

⁸¹ Lampiran Permendiknas No 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian

Penilaian hasil pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Teknik penilaian tersebut dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok. 82

Berdasarkan uraian diatas maka sistem penilaian di sekolah meliputi ulangan harian (UH),ulangan tengah semester (UTS) , ulangan akhir semester (UAS), ulangan kenaikan kelas (UKK) , ujian sekolah (US) dan ujian nasional.(UN)

G. Standar Al Islam dan Kemuhamadiyahan

Salah satu bentuk pengkaderan dilingkungan Muhammadiyah adalah pendirian berbagai lembaga pendidikan. melalui lembaga ini, Muhammadiyah berharap dapat mencetak kader-kader Muhammadiyah, yang memiliki kepribadian Muhammadiyah, disamping berkiprah menurut bidang yang ditekuni masing-msing.

Warga Muhammadiyah diharapkan mampu menunjukkan sikap dan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai panduannya maka disusun Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadyah (PHIWM).PHIWM adalah seperangkat nilai dan norma islami bersumber dari Al qur'an dan As Sunnah. PHIWM bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan

⁸² Dedi Mulyasana, *Pendidikan yang bermutu dan berdaya saing* (Bandung,PT Remaja Rosdakarya 2012), hlm 147

pengembangan dan pengayaan dari pemikiran-pemikiran formal (baku) dalam Muhammadiyah seperti Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCHM), Muqoddimah AD Muhammadiyah, Matan Kepribadian Muhammadiyah, Khittoh perjuangan Muhammadiyahserta hasilhasil keputusan Majelis Tarjih.

Perlunya Pedoman kehidupan sehari-hari bersifat panduan dan pengayaan dalam menjalani berbagai kegiatan sehari-hari.Tuntunan ini didasarkan atas perkembangan situasi :

- 1. Pedoman sebagai acuan bagi segenap anggota Muhammadiyah.
- 2. Perubahan sosial politik mempengaruhi kehidupan umat dan bangsa, bagaimana menjalani kehidupan dalam perubahan itu.
- 3. Perubahan-perubahan alam pikiran cenderung pragmatis, materialistis, hidonistis menumbuhkan budaya indrawi yang seculer.
- 4. Penetrasi budaya (masuknya budaya-budaya asing) dan multikulturalisme.
- 5. Perubahan orientasi nilai dan sikap perlu standart nilai dan norma yang jelas dari Muhammadiyah sendiri.

Terbentuknya perilaku individu dan kolektif seluruh anggota Muhammadiyah yang menunjukkan keteladanan yang baik *(uswah hasanah)* menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya

H. Faktor Pendukung dan Kendala

Kekuatan yang mendorong sistem mendekati perubahan adalah kekuatan pendorong sedangkan kekuatan yang menarik system menjauhi perubahan disebut kekuatan penghambat. Di dalam model lewin menyatakan

agar perubahan terjadi, keseimbangan kekuatan pendukung dan kekuatan penghambat harus dirubah dengan meningkatkan kekuatan pendukung dan menurunkan kekuatan penghambat

1. Faktor Pendukung

Sedikitnya ada Sembilan aspek yang harus diperhartikan dalam menciptakan sekolah efektif. Kesembilan aspek tersebut berkaitan dengan : perencanaan pengembangan sekolah, pengembangan guru dan staff, pengembnagan peserta didik, pelibatan orang tua dan masyarakat, penghargaan dan insentif, tatatertib dan disiplin, pengembangan kurikulum dan pembelajaran, manajemen keuangan dan pembiayaan, serta pendayagunaan sarana dan prasara sekolah karakteristik tersebut saling mendukung dalam mendorong terciptanya sekolah efektif.⁸³

Perencanaan pengembangan sekolah bertujuan sebagai panduan pengembagan sekolah dimasa yang akan datang, melalui program jangka pendek (satu tahun), menengah (4 tahun) maupun jangka panjang(lebih dari 8 tahun). Pengembangan guru dan staff bertujuan untuk meningkatkan layanan kepada pelanggan dalam hal ini siswa dan orang tua, di samping itu peningkatan profesionalisme guru. Pengembangan peserta didik adalah prioritas sekolah sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Pelibatan oranmg tua dan masyrakat untuk lebih banyak berperan

83 H.E Mulyasa, *Manajemen* & *Kepemimpinan Kepala Sekolah (*Bandung : Perpustakaan Nasional, 2017) hlm. 62

dan berpartisipasi dalam mengembangkan mutu sekolah.adanya tata tertib yang di buat untuk kelancaran dan kenyamanan kehidupan di lingkungan sekolah.

Pengembangan kurikulum dan pembelajaran disekolah merupakan keharusan agar mampu menghadapai tantangan perkembangan teknologi informasi dan persangan global. Managemen pengelolaan keungan dan pembiayaan merupakan komponen produktif dan strategis berkaitan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Pemberdayaaan sarana dan prasarana sekolah, berpengerah terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Semakin lengakap sarana dan prasarana serta pemanfaatan maksimal maka diharapkan akan semakin besar potensi keberhasilannya.

2. Faktor Kendala

Menurut Deming, W Edwards dalam TQM in Education ada dua penyebab rendahnya mutu pendidkan yaitu sebab umum dan sebab khusus. Sebab-sebab umum rendahnya mutu pendidkan disebabkan oleh beberapa sumber yang mencakup desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, system dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal kerja yang serampangan, sumberdaya yang kurang, pengembangan staf yang tidak memadai.

Sedangkan sebab-sebab khusus kegagalan, sering diakibatkan oleh prosedur aturan yang tidak diikuti atau di taati, anggota individu staf yang tidak memiliki skil, pengetahuan dan sifat yang dibutuhkan oleh seorang

guru atau manajer pendidikan, kurangnya pengetahuan dan ketrampilan anggota, kurangnya motivasi, kegagalan komunikasi, atau masalah yang berkaitan dengan perlengkapan-perlengkapan⁸⁴.

⁸⁴ Edwars sallis, *Total Quality Management in Education manajemen mutu pendidikan*.(Jogjakarta: IRCiSoD , 2006),hlm. 103-104